

BAB V

PENUTUP

Pada bab V akan membahas tentang kesimpulan, hasil penelitian dari bab IV. Selain itu, bab ini juga akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuji dan melakukan beberapa analisis, maka hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Non-Performing Loan* (NPL) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Hal ini menunjukkan bahwa apabila NPL meningkat, maka bank cenderung meningkatkan CKPN. Hal ini dilakukan agar bank dapat memitigasi terjadinya risiko kerugian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ozili (2016), Ozili & Outa (2017) yang menyatakan bahwa ketika NPL tinggi bank akan meningkatkan cadangan dananya untuk mengantisipasi kerugian gagal bayar dari debitur agar bank semakin siap dalam menghadapi risiko kredit.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CAR tidak mempengaruhi besarnya CKPN

yang ditetapkan oleh bank. Hasil ini mengindikasikan bahwa bank-bank umum konvensional di Indonesia tidak melakukan manajemen modal karena manajemen modal melalui CKPN dicerminkan dari hubungan negatif tidak signifikan antara CAR dengan CKPN. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ozili dan Outa (2017) yang menyatakan bahwa bank menggunakan CKPN untuk mengelola persyaratan modal regulasi yang mengharuskan bank untuk menjaga regulasi minimum. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi manajemen modal di bank-bank umum konvensional di Indonesia diduga karena penerapan Basel II. Pada Basel II, CKPN dimasukkan ke dalam modal tier 2 dan juga dibatasi maksimum hanya boleh dimasukkan untuk menghitung CAR sebesar 100% dari ATMR. Oleh karena itu berlakunya Basel II akan menghambat terjadinya manajemen modal.

3. *Earning Before Tax and Provision (EBTP)* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Hal ini menunjukkan bahwa ketika laba yang diperoleh bank tinggi, maka bank cenderung membentuk CKPN yang relatif tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya kerugian apabila sewaktu-waktu laba perusahaan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Soedarmono *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara EBTP terhadap CKPN, mereka menyatakan apabila laba meningkat maka CKPN yang dibentuk oleh bank tinggi agar manajer bank melakukan manajemen laba dengan membentuk cadangan untuk meratakan laba agar tampak stabil dari waktu ke waktu yang didorong dengan pendekatan perataan laba.

4. Kebijakan Restrukturisasi tidak memoderasi pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Hal ini menunjukkan tidak terjadi perbedaan pengaruh NPL terhadap CKPN sebelum dan sesudah kebijakan restrukturisasi karena keduanya menunjukkan hasil yang positif signifikan. Hal tersebut dikarenakan regulasi baru diterapkan di triwulan 1 tahun 2020 dan penelitian ini periodenya hanya sampai tahun 2020, maka hasilnya belum terlihat. Tujuan utamanya ialah untuk mengubah perilaku prosiklus menjadi kontrasiklus.
5. Kebijakan Restrukturisasi tidak memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Hasil ini menunjukkan tidak terjadi perbedaan pengaruh CAR terhadap CKPN sebelum dan sesudah diterbitkannya kebijakan restrukturisasi sehingga keduanya menunjukkan hasil yang negatif signifikan. Dengan demikian, kebijakan restrukturisasi tidak mempengaruhi manajemen modal yang dilakukan oleh bank-bank umum konvensional di Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi manajemen modal di bank-bank diduga karena penerapan Basel II. Pada Basel II, CKPN dimasukkan ke dalam modal tier 2 dan dibatasi maksimum hanya boleh dimasukkan untuk menghitung CAR sebesar 100% dari ATMR. Oleh karena itu berlakunya Basel II akan menghambat terjadinya manajemen modal.
6. Kebijakan Restrukturisasi tidak memoderasi pengaruh *Earning Before Tax and Provision* (EBTP) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Hal ini

menunjukkan tidak ada perbedaan manajemen laba yang dilakukan oleh bank-bank umum konvensional di Indonesia sebelum dan sesudah diterbitkannya kebijakan restrukturisasi. Bank-bank umum konvensional melakukan manajemen laba melalui akun CKPN karena perilaku bank prosiklus. Artinya ketika perekonomian memburuk, maka bank mendistribusikan kreditnya yang semakin kecil atau penyaluran kreditnya juga turun. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini ialah ketika perekonomian memburuk, maka bank akan meningkatkan penyaluran kredit yang mendorong perilaku kontrasiklus. Dengan demikian pemerintah melakukan kebijakan restrukturisasi pada bank-bank di Indonesia dengan melakukan manajemen laba melalui pola perataan laba yang bertujuan untuk meratakan agar laba tampak stabil dari waktu ke waktu.

5.2. Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah melakukan uji dampak penerapan kebijakan restrukturisasi untuk rentang periode yang lebih panjang.

5.3. Keterbatasan

Rentang waktu penelitian terbatas selama 5 tahun. Pada hasil moderasi kebijakan restrukturisasi belum terlihat begitu jelas karena regulasi diterapkan pada triwulan I 2020. Untuk itu periode tahun penelitian dapat diteliti lebih panjang agar dapat mempengaruhi hasil penelitian.